

**EKSISTENSI SALAWEK DULANG PADA MASYARAKAT
PADANG SIBUSUK KECAMATAN KUPITAN
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Indah Mardiani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Tulus Handra Kadir

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Irdhan Epria Darma Putra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail : indahmardiani2@gmail.com

Abstract

This article aims to find out and describe the existence of *Selawat Dulang* in Padang Sibusuk community which includes the use, function, position, meaning and effort to keep the existence of *Selawat Dulang* in Nagari Padang Sibusuk. This research was descriptive research using a qualitative approach. Instruments in this study were researcher self and assisted with the supporting instruments such as notebooks, stationery, and camera. The technique of data collection was done through literature study, observation and interview. The technique of data analysis was done by observation steps, identifying data, interpreting data, describing data and making discussion. The results show that the Art of *Selawat Dulang* is still existing and awakened in the mind of Padang Sibusuk people in accordance with the needs of Padang Sibusuk community. This study shows that *Selawat Dulang* has several functions. They are social function, as entertainment and group existence. The results prove that the position and meaning of *Selawat Dulang* in the community of Padang Sibusuk strengthening its existence and making *Selawat Dulang* as a form of cultural preservation.

Keywords: Use, Function, Meaning, Existence, *Selawat Dulang*

A. Pendahuluan

Manusia Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan fikiran diberi kemampuan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada didalam fikiran mereka. Ide tersebut apabila dituangkan dalam bentuk kreativitas akan menjadi sebuah karya. Penuangan ide menjadi karya-karya disebut seni. karya hasil gagasan manusia yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada manusia.

Mengutip pengertian seni sebagai keterampilan, wujud dari seni itu sendiri adalah kesenian. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang sudah sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat pendukungnya. Wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak (karya). Selawat dulang sendiri termasuk kedalam Artefak (karya) sebagai unsur kebudayaan.

Kayam (1981:60) mengemukakan:

Kesenian tradisional (rakyat) pada umumnya tidak diketahui siapa penciptanya dan kapan diciptakan. Hal ini disebabkan karena kesenian tradisional bukan merupakan kreativitas individu tetapi ia tercipta secara anonim. Berdasarkan sifat kolektif masyarakat pendukungnya.

Menurut teori Allan P. Merriam (1964:209) Musik merupakan masalah yang penting dalam etnomusikologi, karena hal ini menyangkut makna musik, tidak hanya fakta-fakta mengenai musik tetapi juga mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya baik itu dalam proses/tahapannya, proses dan tahapannya, yaitu pengelolaan, pengaturan penampilan dan proses penyajian dari awal sampai akhir.

Selawat Dulang merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional, keberadaannya berkaitan dengan penyebaran agama Islam. Bentuk penyajian Selawat Dulang ini disajikan melalui vocal, yang syairnya berisikan dakwah untuk menyebarkan agama Islam. Menyangkut adanya unsur seni dalam salawat dulang, ini merupakan alasan penulis memilih judul penelitian tentang eksistensi Selawat Dulang pada masyarakat Padang Sibusuk, kecamatan Kupitan, kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Karena banyak hal yang sangat menarik tentang Salawat Dulang yang bisa dikaji dan diteliti.

Generasi muda Minangkabau zaman dulu, mereka pandai berselawat dulang atas dasar inisiatif mereka sendiri untuk belajar kepada orang yang pandai berselawat dulang, maka tak heran jika peminat dalam menonton selawat dulang, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.

Tujuan ditampilkan selawat dulang ialah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui pendendangan, tetapi tidak diiringi rebana, melainkan *dulang* atau *talam*.

Bentuk penyajian selawat dulang pada masa dulu dan sekarang sama sekali tidak ada perubahan. Tradisi seni Shalawat dulang memang semakin langka dari masa ke masa. Salah satu penyebab langkanya tradisi ini adalah kurangnya minat generasi muda Minangkabau untuk mempelajari Shalawat dulang. Padahal jika kita lihat dari segi manfaat, Shalawat dulang jelas lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan sarana hiburan modern.

Pada saat sekarang dilihat dari segi pemain, selawat dulang lebih banyak dimainkan oleh orang tua. Generasi muda cenderung kurang berminat mempelajarinya. Jika gejala ini dibiarkan terus, tidak mustahil kesenian selawat dulang akan lenyap dari masyarakat minangkabau. Hal ini tentunya merupakan kerugian bukan saja bagi masyarakat yang bersangkutan, melainkan juga bagi bangsa Indonesia.

Orang-orang yang biasanya menyaksikan pertunjukan selawat dulang, biasanya orang-orang yang sudah lanjut usia, hanya sebagian kecil dari generasi muda yang menyaksikan pertunjukan selawat dulang tersebut. Mereka menganggap selawat dulang sebagai seni tradisi kuno. Selawat Dulang hanya mendapat sambutan antusias dari kalangan orang-orang lanjut usia.

Tujuan ditampilkan selawat dulang pada masa sekarang adalah hanya sebagai seni hiburan saja. Tidak untuk berdakwah atau menyampaikan ajaran-ajaran islam.

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya” (Abidin Zaenal, 2007:16).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Tylor dalam Moleong (1989-3) mendefinisikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Objek penelitian ini adalah Salawat Dulang kesenian tradisional Sumatera Barat, yang masih berkembang dan dilestarikan di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung.

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti Buku catatan, Alat tulis, perekaman dan kamera digital. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan studi pustaka, observasi dan wawancara. Dan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

C. Pembahasan

Asal-Usul Kesenian Selawat Dulang merupakan kesenian yang ada di Nagari Padang Sibusuk. Pada saat itu masyarakat nagari Padang Sibusuk sudah ada yang menganut agama islam namun hanya sebagian kecil, sebagian dari mereka mayoritas menganut kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Masuknya Agama islam dengan media kesenian selawat dulang memberikan pengaruh positif bagi masyarakat Padang Sibusuk, perlahan masyarakat yang awalnya menganut kepercayaan Animisme mulai meninggalkan kepercayaannya itu dan beralih ke agama Islam.

Kesenian selawat dulang merupakan kesenian yang memiliki ikatan kuat dengan masuknya agama islam pada masa itu, selain untuk berdakwa, kesenian selawat dulang juga semakin sering ditampilkan dalam acara-acara yang ada di nagari Padang Sibusuk.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kata *selawat* berasal dari bahasa Arab Qamak dari (shalat), do’a (seruan) kepada Tuhan, membaca, berdo’a memohon berkat Tuhan. Sedangkan menurut salah seorang informan Garuda Jaya, bahwa selawat berasal dari kata *selawaik* atau dalam bahasa arabnya *shalaitu* yang merupakan bentuk jamak dari kata shalat yang berarti menghadap (puji) terhadap Allah Swt. Hal itu juga berarti sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya.

Dalam bahasa Minangkabau seni vocal lebih akrab diistilahkan dengan dendang/nyanyian. Orang yang berdendang sama artinya dengan orang yang bernyanyi atau orang yang melagu (Martamin, 1975:5). Lagu yang berkaitan dengan musik vocal adalah ragam nyanyian atau ragam musik (Poerwadarminta,1984:550)

Dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata selawat berasal dari bahasa arab yang mengandung arti memuji Allah Swt dengan mengharapkan keridaan_Nya. Kata dulang merupakan nama dari salah satu alat perlengkapan yang digunakan berbagai upacara adat. Oleh karena itu selawat merupakan sebuah seni

pertunjukan yang bernafaskan keislaman berbentuk seni vocal yang disampaikan dalam bentuk sastra (syair) dengan menggunakan dulang yang berfungsi sebagai pengiring.

Eksistensi Salawek Dulang pada Masyarakat Padang Sibusuk

Eksistensi menurut Abidin Zaenal (2007:16) adalah suatu proses yang dinamis, suatu 'menjadi' atau 'mengada'. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, 'melampaui' atau 'mengatasi'. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Begitupun dengan kesenian Selawat Dulang yang ada pada masyarakat Padang Sibusuk, bahwa keberadaan selawat dulang tersebut ada di dalam mind atau pikiran masyarakat Padang Sibusuk. minimnya minat generasi muda Padang sibusuk dalam menyaksikan selawat dulang atau menonton selawat dulang tidak menjadi penghalang dalam keeksisannya, karena pada dasarnya selawat dulang akan tetap ada sampai kapanpun.

Selawat dulang tidak hanya sebagai sarana hiburan namun sudah menjadi kebutuhan karena berubung erat dengan agama islam. Islam merupakan agama yang dianut oleh masyarakat Padang sibusuk.

Penggunaan Selawat Dulang di nagari Padang Sibusuk yaitu ditampilkan pada acara Pesta Perkawinan (Baralek) selain itu selawat dulang juga ditampilkan pada acara Khatam Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

Dalam melakukan berbagai aktivitas, fungsi dan kegunaannya diatur oleh komunitasnya, dalam suatu kelompok sosial masyarakat didasari atas system yang dibedakan berdasarkan fungsi yang nampaknya nyata. Berpijak dari beberapa pendapat di atas, bahwa kegunaan selawat dulang dapat dipergunakan dalam berbagai konteks sosial, adapun pertunjukan selawat dulang di nagari Padang Sibusuk digunakan dalam berbagai kegiatan masyarakat yang dijabarkan sebagai berikut; fungsi sosial, fungsi hiburan, fungsi silaturahmi.

Arti penting Selawat dulang bagi masyarakat Padang sibusuk tidak lain adalah tidak hanya sebagai sarana hiburan, namun selawat dulang juga dijadikan sebagai warisan budaya yang sudah turun-temurun dari nenek moyang orang minangkabau yang harus tetap dijaga keeksisannya.

Usaha yang dilakukan pemain agar selawat dulang tetap digunakan pada masyarakat yaitu menanamkan pada diri pemain bahwa selawat dulang merupakan sebagai warisan budaya bagi masyarakat minangkabau, selain itu keinginan yang kuat dari pemain dalam mempertahankan selawat dulang dengan melakukan inovasi dalam syair lagu, menciptakan syair-syair yang spontanitas dan kreatif. Selain itu para pemain harus lebih banyak memasukkan unsure komedi dan humor untuk menarik minat penikmat musik selawat dulang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dapat penulis sampaikan kesimpulan sebagai berikut; 1) Kesenian Selawat Dulang tetap eksis dan terjaga didalam pikiran masyarakat Padang sibusuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat Padang sibusuk, 2) Kesenian Selawat Dulang adalah kesenian yang dibawa oleh orang Arab yang datang ke Pariaman bersamaan dengan pengembangan agama islam, 3) Selawat dulang merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional bernafaskan Islam yang tumbuh dan berkembang di

nagari Padang Sibusuk. 4) Selawat Dulang ini digunakan oleh masyarakat Padang sibusuk dalam berbagai acara seperti a) Upacara Pesta perkawinan, selawat Dulang digunakan untuk menghibur Bapak-bapak dan ibu-ibu yang sedang memasak sampai menanti pengantin pria datang namun hal itu tergantung pada permintaan si tuan rumah b) Khatam Al-Qur'an, selawat dulang memiliki peran penting dalam acara ini, sebagai acara pembuka sebelum masuk ke acara inti. Dan sebagai media hiburan dalam acara Khatam Al-Qur'an tersebut, 5) Penggunaan dan fungsi Selawat Dulang yang ada di Padang sibusuk ini dapat disimpulkan bahwa eksistensi selawat dulang di Padang sibusuk eksis di (mind) pikiran masyarakat Padang Sibusuk, 6) Arti penting selawat dulang bagi masyarakat Padang Sibusuk yaitu adanya rasa bahwa manusia membutuhkan seni dalam kehidupan mereka, selawat merupakan sebuah seni pertunjukan. mereka merasa hampa tanpa seni. Selain selawat dulang sebagai seni hiburan namun juga sebagai warisan budaya yang harus tetap dijaga keeksistensinya. Bagaimana keeksistensinya yaitu dilihat dari ditampilkannya selawat dulang pada acara-acara dan kegiatan adat nagari.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada Masyarakat Padang Sibusuk khususnya dan Masyarakat pada umumnya dapat menyadari bahwa kesenian Selawat Dulang merupakan kesenian tradisional yang sangat istimewa dan mempunyai ciri khas tersendiri serta salah satu musik yang sangat menarik. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk melestarikannya. 2) Dengan adanya kemajuan zaman bukan tidak mungkin kesenian dan kebudayaan asing akan masuk ke Negara kita. Untuk itu diharapkan kepada instansi-instansi terkait supaya bisa mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai luhur yang ada dalam kesenian Selawat dulang. 3) Kepada Generasi Muda diharapkan dapat lebih mencintai kebudayaan terutama kesenian Selawat Dulang dan berusaha untuk dapat ikut serta mempelajari dan melestarikan kesenian selawat dulang ini. 4) Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat lebih banyak menggali dan meneliti kesenian tradisional yang sudah mulai langka dan hampir ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Dengan demikian dapat memperkaya khasanah kebudayaan kita dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat lebih banyak menggali dan meneliti kesenian tradisional yang sudah mulai langka dan hampir ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Dengan demikian dapat memperkaya khasanah kebudayaan kita dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amir, Ms. 2002. Tanya Jawab Adat Minangkabau, *Hubungan Adat dan Agama Islam di Minangkabau* . Yayasan Sosial Pendidikan: AINI.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Khayam, Umar.1981. *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Merriam, Allan P.1964. *The Antropology of Music*. Chicago, North Westem University Press.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya